

(10)

KERANGKA ACUAN KERJA/ *TERM OF REFERENCE*
KELUARAN (OUTPUT) KEGIATAN TA. 2021

Kementerian Negara/ Lembaga	: KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN
Unit Eselon II/ Satker	: Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda
Program	: Program Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
Sasaran Program	: 1. Meningkatnya daya saing dan kemandirian industri pengolahan nonmigas
Indikator Kinerja Program	: 1. Persentase hasil riset/ inovasi lima tahun terakhir yang dimanfaatkan industri
	2. Perusahaan industri/ badan usaha yang memanfaatkan paket teknologi/ supervisi/ konsultasi
Kegiatan	: Penelitian dan Pengembangan Teknologi Industri
Sasaran Kegiatan	: Meningkatnya kinerja litbangyasa dalam rangka mendukung daya saing dan kemandirian industri pengolahan nonmigas
Indikator Kinerja Kegiatan	: 1. Persentase hasil riset/ inovasi lima tahun terakhir yang dimanfaatkan industri
	2. Perusahaan industri/ badan usaha yang memanfaatkan paket teknologi/ supervisi/ konsultasi
Klasifikasi Rincian Output (KRO)	: Penelitian dan Pengembangan Produk
Indikator KRO	: Jumlah produk hasil litbangyasa PRN
Rincian Output	: Hasil litbangyasa PRN Baristand Industri
Lokasi Rincian Output	: Kota Samarinda
Target Rincian Output	: 1
Satuan Ukur Keluaran (Output)	: Produk
Alokasi Dana	: Rp 251.026.000

A. Latar Belakang

1. Dasar Hukum Tugas Fungsi/ Kebijakan

- a. Peraturan Menteri Perindustrian No.105/M-IND/PER/10/2010, tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perindustrian;
- b. Peraturan Menteri Perindustrian No.119/M-IND/PER/11/2010 tentang Kedudukan, Tugas dan Fungsi Balai Besar dan Balai Riset dan Standarisasi Industri Dalam Masa Peralihan Terkait Perubahan Struktur Organisasi Eselon I Kementerian Perindustrian.
- c. Renstra Bisnis Baristand Industri Samarinda tahun 2020-2025
- d. Fokus Penelitian Baristand Industri Samarinda, yaitu Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK)
- e. Program Prioritas Kementerian Perindustrian ataupun BPPI di bidang Industri Farmasi, Kosmetik dan Alat Kesehatan di mana resin gaharu ini memiliki nilai tambah yang tumbuh progresif di dalam negeri. sehingga dapat terjadi Pertumbuhan nilai tambah di petani gaharu. seiring meningkatnya kebutuhan Pertumbuhan pasar dunia (pertumbuhan total impor dunia) maka permintaan akan gaharu dan resin gaharu semakin meningkat pula. dengan adanya resin gaharu yang berkualitas baik dapat menghasilkan sediaan farmasi dan kosmetik yang dapat mengurangi tingkat penggunaan bahan baku impor
- f. Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) 2015-2035

2. Gambaran Umum

Gaharu merupakan tanaman yang mempunyai nilai ekonomi yang sangat tinggi yang sudah diperdagangkan oleh Bangsa Indonesia sejak jaman pemerintahan Belanda Pada tahun 1918-1925 dengan volume ± 11 ton/tahun. Setelah era kemerdekaan ekspor gaharu semakin meningkat tercatat pada tahun 1983-1987 volumenya ± 103 ton/tahun. tahun 1990 - 1998 mencapai 165 ton /tahun. dan hingga akhir tahun 2002 mencapai 446 ton/tahun. Tercatat hingga tahun 2010 ekspor gaharu yang berasal dari alam hanya mampu terpenuhi sebesar kurang dari 300 ton dari kuota ekspor lebih dari 700 ton. Peningkatan kuota ekspor terus meningkat pada tahun 2013 sebesar lebih dari 800 ton

yang dipenuhi sebanyak lebih dari 90% oleh gaharu alam. sedangkan sisanya oleh gaharu budidaya (Ditjen PHKA, 2013).

Kalimantan Timur merupakan daerah penghasil gaharu terpenting di Indonesia khususnya jenis *Aqualaria* spp yang dikenal menghasilkan gaharu dengan kualitas paling baik. Potensi gaharu di Kalimantan cukup besar. 27 persen dari jumlah gaharu di Indonesia berasal dari Kalimantan Timur yaitu sebesar 2752 ton. Gaharu tersebut diperoleh dari alam dan budidaya (Departemen Kehutanan, 2014). Negara-negara tujuan ekspor terbesar antara lain Saudi Arabia, Singapura, dan Cina (Ditjen PHKA, 2013). Sejalan dengan semakin berkembangnya teknologi, maka semakin banyak pula pemanfaatan untuk produk turunan gaharu, sehingga permintaan komoditi gaharu juga semakin meningkat.

Sesuai dengan Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN), tentang industri prioritas yaitu Industri Farmasi, Kosmetik dan Alat Kesehatan di mana resin gaharu memiliki nilai tambah yang tumbuh progresif di dalam negeri. sehingga dapat terjadi pertumbuhan nilai tambah di petani gaharu. seiring meningkatnya kebutuhan pertumbuhan pasar dunia (pertumbuhan total impor dunia) maka permintaan akan gaharu dan resin gaharu semakin meningkat pula. dengan adanya resin gaharu yang berkualitas baik dapat menghasilkan sediaan farmasi dan kosmetik yang dapat mengurangi tingkat penggunaan bahan baku impor.

B. Penerima Manfaat

- Petani gaharu
- Industri kecil menengah
- Masyarakat sekitar perkebunan gaharu

C. Strategi Pencapaian Keluaran

1. Metode Pelaksanaan : Swakelola dengan di bawah pengawasan Puslithang Agro.
2. Tahapan dan Waktu Pelaksanaan

Jadwal kegiatan penelitian tahun 2021 disampaikan pada matriks di bawah ini :

Tabel 4. Rencana Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tahun 2021

No	Kegiatan	Bulan ke											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Studi Pustaka dan pengumpulan data	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
2.	Pengumpulan bahan kemedangan dari beberapa kabupaten di Kaltim		✓	✓	✓	✓	✓						
3	Karakterisasi dan ekstraksi kemedangan gaharu				✓	✓	✓	✓	✓				
4	Isolasi dan fraksinasi resin gaharu				✓	✓	✓	✓	✓				
5	Aplikasi resin gaharu pada produk kosmetik dan farmasi					✓	✓	✓	✓	✓	✓		
6	Pembuatan Laporan							✓	✓	✓	✓	✓	✓

D. Kurun Waktu Pencapaian Keluaran

Kegiatan ini akan dilaksanakan bulan Januari hingga Desember 2021.

E. Biaya yang Diperlukan

Perkiraan total biaya untuk pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan Produk (PRN) ini sebesar **Rp 251.026.000 (Dua Ratus Lima Puluh Satu Juta Dua Puluh Enam Ribu Rupiah)**. Rincian biaya tersebut dapat dilihat pada lampiran Rencana Anggaran Biaya (RAB).

Samarinda, September 2020

Kepala Balai Riset dan Standardisasi Industri

Samarinda.



Cahyadi, S.Si.T., M.A.B.

NIP. 19700222 200312 1 001